

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan-temuan yang terdapat dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sangat jelas setiap pemimpin dalam masa pandemi Covid-19 seperti saat ini bukanlah hal yang mudah, tetapi memerlukan suatu pemikiran yang kreatif, tindakan yang antisipatif dan responsif dalam memimpin lembaganya. Kepemimpinan bukan hanya tentang bagaimana mempengaruhi orang lain atau anggota tim untuk mau mewujudkan tujuan yang ingin dicapai, namun lebih dari itu seorang pemimpin efektif merupakan seseorang yang mampu memberikan inspirasi dan memotivasi anggota timnya untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai menjadi suatu hal yang realitas.

Kepemimpinan efektif saat ini tengah dihadapkan pada masa sulit dengan adanya pandemi Covid-19. Namun, keadaan seperti saat ini apabila direspon dan disikapi dengan baik akan memberikan kesempatan besar dan positif, khususnya bagi seorang kepala RA yang berkiprah di dunia pendidikan anak prasekolah. Dengan segala tantangan, kesulitan, dan hambatan yang ditemui selama perjalanan pendidikan di masa pandemi Covid-19 seorang kepala RA dibebani pekerjaan yang cukup kompleks karena harus mengelola lembaga yang dipimpinnya dengan penyesuaian pembelajaran yang cukup besar.

Penelitian ini menyoroti dan mengeksplorasi kepemimpinan yang efektif dalam memimpin tim kerjanya, dalam hal ini adalah guru dan staf. Perubahan di masa pandemi Covid 19 dan segala tantangan yang dihadapi para kepala RA adalah seperti jumlah peserta didik yang menyusut secara signifikan dari jumlah biasanya, dana pemasukan bagi lembaga yang berkurang secara signifikan dan berdampak pada penyesuaian honor bagi guru. Semua permasalahan ini perlu ditanggapi dengan segera dan peneliti berpendapat kepemimpinan efektif menjadi salah satu pemecahan masalah dalam usaha menyelesaikan semua permasalahan, kesulitan dan hambatan

yang dialami lembaga RA di masa pandemi, sehingga tujuan yang ada dalam visi dan misi pendidikan dapat dicapai walaupun dengan program-program belajar yang disesuaikan dengan keadaan di masa pandemi.

Para peneliti yang meneliti tentang isu kepemimpinan telah lama menyoroti pentingnya kepemimpinan yang efektif dalam mendorong perubahan yang diinginkan dalam setting pendidikan (Bush & Glover, 2012). Kepemimpinan yang efektif mendukung model kepemimpinan yang didasarkan pada mendukung hasil terbaik terlepas dari kemampuan alami serta terwujud dalam peningkatan kualitas pendidikan. Program pembelajaran, kebijakan, dan prosedur implementasi, yang dapat mengarah pada peningkatan mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi. Filosofi kepemimpinan ini sangat diperlukan untuk menemukan kembali kurikulum sekolah dan program pembelajaran yang disesuaikan, serta pendekatan kepemimpinan kepala RA di masa sekarang. Menggunakan lensa kepemimpinan yang efektif menjadikan lembaga RA benar-benar beragam dan berorientasi pada proses dan hasil. Seorang pemimpin efektif akan melakukan berbagai cara inovatif di masa pandemi Covid 19 dan harus mengambil tindakan yang cepat tanggap, empati, terbuka, dan dengan pandangan jauh ke depan, tetapi juga dengan pertimbangan cermat atas pilihan, konsekuensi, dan akibat dari solusi yang dipilihnya. Di atas segalanya, gaya kepemimpinan kepala RA seperti itu bertujuan untuk membangun tingkat kepercayaan semua pemangku kepentingan untuk bangkit di atas gelombang pasang pandemi virus Covid-19.

## **5.2 Implikasi dan Rekomendasi**

Implikasi dan rekomendasi dalam penelitian ini menerangkan tentang pemaknaan dan penafsiran peneliti tentang hasil analisis pada temuan-temuan penelitian, bersamaan dengan mengusulkan beberapa hal yang dirasa penting untuk dimanfaatkan dari penelitian ini kepada beberapa pihak terkait. Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa implikasi dan rekomendasi yang bisa diajukan pada pihak-pihak seperti para pembuat kebijakan, dinas/organisasi pendidikan di tingkat anak usia dini/raudhatul athfal, para kepala

RA, para pendidikan di tingkat raudhatul athfal (RA), dan kepada peneliti selanjutnya yang memiliki minat dan tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang topik ini. Poin-poin di atas dapat diuraikan kedalam beberapa pembahasan berikut ini:

a. Pembuat kebijakan

Menjadi kepala di sebuah lembaga pendidikan merupakan profesi dengan memiliki tanggungjawab cukup besar, salah satunya adalah tanggung jawab moral. Sebab perilaku memimpin seorang kepala RA akan sangat tampak dari bagaimana memperlakukan, menyimak, dan merespons, dan bertindak terhadap isu-isu atau permasalahan yang dihadapinya. Sehingga diperlukan pemeliharaan karakter memimpin secara efektif bagi kepala RA dengan mengembangkan dan menngkatkan pemahaman, kemampuan, dan keterampilan agar mampu memimpin semakin baik, berkualitas, dan dapat diandalkan dari waktu ke waktu. Para pemimpin yang memiliki kekuasaan untuk membuat kebijakan diharapkan mampu melihat potensi memimpin setiap kepala RA dengan baik dan menindaklanjutinya sebagai bentuk support dan dukungan agar kepala RA semakin mampu dalam menjalankan tugasnya sebagai pimpinan di lembaga RA. Beberapa hal yang dapat dilakukan pembuat kebijakan adalah dengan memfasilitasi diadakannya pelatihan dan workshop mengenai kepemimpinan efektif bagi kepala RA, sebagai usaha untuk memelihara dan meningkatkan kemampuan memimpin. Pelatihan atau workshop yang diberikan secara berkala agar karakteristik seorang pemimpin yang efektif dapat dirasakan pengaruhnya bagi lingkungan.

Hal lainnya yang diberikan para pembuat kebijakan adalah dengan memberikan penghargaan pada kepala RA yang berhasil dalam mengemban amanahnya sebgai pimpinan lembaga, sebab itu merupakan jerih payah dan kerja keras seorang pemimpin yang patut dihargai. Bentuk penghargaan dapat berupa sesuatu akan semakin mendorong dan memotivasi para kepala RA untuk meningkatkan kemampuan memimpin lembaganya secara lebih efektif.

b. Dinas/organisasi pendidikan di tingkat RA

Dinas pendidikan/organisasi seperti IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal) dapat seyogyanya dapat menjadikan tipe kepemimpinan efektif menjadi sebuah solusi

dalam menyikapi sebuah kondisi krisis seperti pada masa terjadinya pandemi Covid-19. Dengan demikian IGRA dapat memasukkan agenda menciptakan para pemimpin lembaga RA menjadi seorang dengan gaya kepemimpinan efektif dengan berbagai event. Misalnya saat dilakukan gathering, kemasan acara yang dibuat dengan tema *effective leadership*. Kemasan kegiatan dapat dibuat sedemikian rupa sehingga para peserta tidak merasa sedang dilatih untuk menjadi pemimpin yang efektif.

Selain itu, dapat juga dilakukan dengan mengadakan seminar-seminar yang mengangkat topik pentingnya kepemimpinan efektif bagi kepala lembaga RA, mensosialisaikan keuntungan kepemimpinan efektif, dan lain sebagainya. Diharapkan hal ini dapat menggugah para pimpinan RA untuk mengarahkan gaya kepemimpinannya menjadi gaya kepemimpinan efektif.

#### c. Kepala lembaga RA

Kesuksesan sebuah lembaga pendidikan merupakan kesuksesan dari seorang pemimpin dari lembaga tersebut. Salah satu kunci dari kesuksesan akan terlihat dari bagaimana kepala lembaga pendidikan tersebut memimpin. Kemampuan memimpin akan sangat dirasakan oleh guru, oleh sebab itu sudah selayaknya seorang kepala RA untuk memperlakukan guru dan staf sebagai tim yang akan sama-sama menyukseskan visi misi dan program-program sekolah. Seorang kepala RA harus siap dengan keberagaman guru, staf, dan peserta didik yang akan membuat khazanah berinteraksi secara akademis di lingkungan lembaganya semakin bermakna. Kepala RA juga sudah selayaknya menjadi contoh bagi tim kerjanya dengan menunjukkan kepribadian seorang pemimpin yang terbuka, mendengarkan kebutuhan anggota timnya, memahami perbedaan, pendapat, dan keinginan setiap anggota timnya, dan lain sebagainya. Agar lembaga yang dipimpinnya selalu dapat bersaing dan eksis sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas, maka kepala RA harus dapat menganalisis potensi yang dimiliki baik yang dimiliki kepala RA maupun oleh guru dan lingkungan sekitar untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kemajuan kolektif dapat diraih secara optimal. Kepala RA juga perlu memahami mengapa harus menerapkan gaya kepemimpinan efektif lebih ramah diterapkan di lingkungan lembaga pendidikan, jika dibandingkan dengan gaya kepemimpinan yang lainnya.

Selanjutnya kepala RA juga seyogyanya dapat selalu terbuka untuk melakukan *upgrading* atau peningkatan kemampuan dan keterampilannya dalam memimpin, sehingga dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi siapapun untuk selalu bersedia mengembangkan diri agar dapat mendatangkan nilai yang tinggi dan menebarkan manfaat secara lebih luas.

d. Pendidik di tingkat RA

Hasil analisis dalam penelitian ini menguraikan seperti apa dan bagaimana kepemimpinan efektif bagi seorang kepala lembaga di RA. Diharapkan para guru dapat mempelajari dan memahami dengan baik tentang topik ini, karena pada hakikatnya setiap manusia adalah seorang pemimpin, maka guru pun sepatutnya tidak terlepas dari proses memimpin dan dipimpin. Guru dapat mempelajari proses dari sebuah kepemimpinan efektif yang dilakukan kepala RA dan menjdikannya sebagai sebuah contoh untuk ditiru hal-hal yang baiknya dan memperbaiki hal-hal yang masih kurang.

Guru juga dapat menjadikan topik tentang kepemimpinan menjadi sebuah tema dalam proses belajar di dalam kelas sebagai upaya mempersiapkan peserta didik yang menerpakan kedisiplinan, bertanggungjawab dan mampu menjadi seorang pemimpin yang baik di masa yang akan datang. Guru juga dapat mengikuti pelatihan-pelatihan yang membahas tentang kepemimpinan, hal ini akan membantu persepsi yang sama antara kepala RA dan para guru tentang kepemimpinan, dan bagaimana proses memimpin dan dipimpin dalam dunia kerja agar tujuan dan kesuksesan bersama dapat diraih.

Guru juga pada hakikatnya penting untuk menjalankan proses kepemimpinan efektif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga jika suatu saat posisinya diangkat menjadi kepala RA telah siap baik secara pengetahuan dan mental. Hal ini akan memudahkan posisinya dalam menjalankan proses kepemimpinannya walaupun masih baru dan mampu beradaptasi secara baik. Selain itu, guru juga hendaknya melakukan *upgrading* atau meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam memimpin yang bisa dilakukan dengan mengikuti seminar, lokakarya dan lain sebagainya yang dapat mendukung pengembangan kemampuan diri.

e. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dilakukan di lembaga RA yang lokasinya berada di wilayah pinggiran kabupaten Bandung. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian di dua daerah yang berbeda, misalnya kepala RA yang bekerja di lembaga RA daerah perkotaan dan kepala RA yang bekerja di daerah pedesaan. Temuan yang didapat akan membantu peneliti untuk menganalisis perbedaan karakteristik pemimpin efektif di daerah dan di perkotaan.

Selain itu, penelitian ini masih terbatas hanya untuk mengeksplorasi kepemimpinan pada kepala RA. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian secara lebih kompleks dengan jumlah partisipan yang lebih banyak agar data yang diperoleh lebih kaya dan beragam. Peneliti selanjutnya juga dapat mewawancarai guru untuk menceritakan dampak yang dirasakan baik secara langsung atau tidak langsung dari kepemimpinan kepala RA di tempatnya bekerja sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan kompleks, dan membantu peneliti untuk mendapatkan temuan-temuan lain dalam penelitian yang dilakukannya.

Selain itu peneliti selanjutnya dapat melakukan observasi di tempat kepala RA bekerja. Hal ini untuk mendapatkan data yang lebih detail dan juga untuk melihat perilaku memimpin kepala RA secara langsung.